



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR
DENGAN MEDIA FILM TERHADAP PEMAHAMAN
SISWA DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIR
KELAS VIII DI SMP NEGERI 22 SEMARANG**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Yuniar Prastiyo Aji 1301412102

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Yuniar Prastiyo Aji

NIM : 1301412102

Jurusan : Bimbingan dan Konseling, S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Layanan Informasi Karir dengan Media Film Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mengambil Keputusan Karir Kelas VIII di SMP Negeri 22 Semarang" saya buat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang bebas dari plagiat, dan apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, November 2016

Yang membuat pernyataan



Yuniar Prastiyo Aji
NIM. 1301412102

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Dengan Media Film Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mengambil Keputusan Karir Kelas VIII Di SMP Negeri 22 Semarang” ini telah dipertahankan dihadapan panitia ujian skripsi FIP UNNES pada :

hari : Rabu
tanggal : 28 Desember 2016

Panitia Ujian,

Ketua



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 19690605 199903 2 001

Sekretaris,

Drs. Suharso, M.Pd., Kons
NIP. 19620220198710 1 001

Penguji utama,

Mulawarman, S.Pd, M.Pd, Ph.D
NIP. 19771223 200501 1 001

Penguji / Pembimbing I,

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 19690605 199903 2 001

Penguji / Pembimbing II,

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons
NIP. 19600205 199802 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Orang yang paham tentang karir tidak akan pernah salah memilih jurusan, begitu juga orang yang paham dunia tidak akan pernah terjerumus keduniawian” .



Persembahan :

Almamater Jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Karir dengan media Film terhadap Pemahaman siswa dalam Mengambil Keputusan karir Kelas VIII Di SMP Negeri 22 Semarang”. Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yaitu pembimbing 1 Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons dan pembimbing 2 Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons yang telah membimbing dengan baik hingga tersusun sebuah skripsi.

Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan
4. Mulawarman, S.Pd, M.Pd, Ph.D, Dosen Penguji Utama Ujian, yang telah menguji dan membimbing skripsi.
5. Sigit Haryadi, M.Pd, Dosen Penimbang, yang telah memberikan bimbingan dan masukan terhadap proposal skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala SMP Negeri 22 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian selama kurang lebih dua bulan.
8. Guru BK SMP Negeri 22 Semarang yang telah membantu melancarkan penelitian skripsi ini.
9. Prayitno (Alm. Ayah), Yuni Astuti (Ibu), dan Prayualannes Cristiyanto (Kakak) yang telah memberikan doa dengan setulus hati dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
10. Lusi Irmayanti yang telah menemani dengan penuh kasih sayang disetiap proses penyusunan skripsi serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman BK angkatan 2012, yang berjuang bersama dan selalu memberikan semangat dalam setiap prosesnya.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan lebih banyak lagi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum terlalu sempurna, karena kesempurnaan hanya milik sang pencipta. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, November 2016

Penulis

ABSTRAK

Aji, Yuniar Prastiyo. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi Karir Dengan Media Film Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mengambil Keputusan Karir Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang.* Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I, Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons., Kons, dan Pembimbing II, Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons.

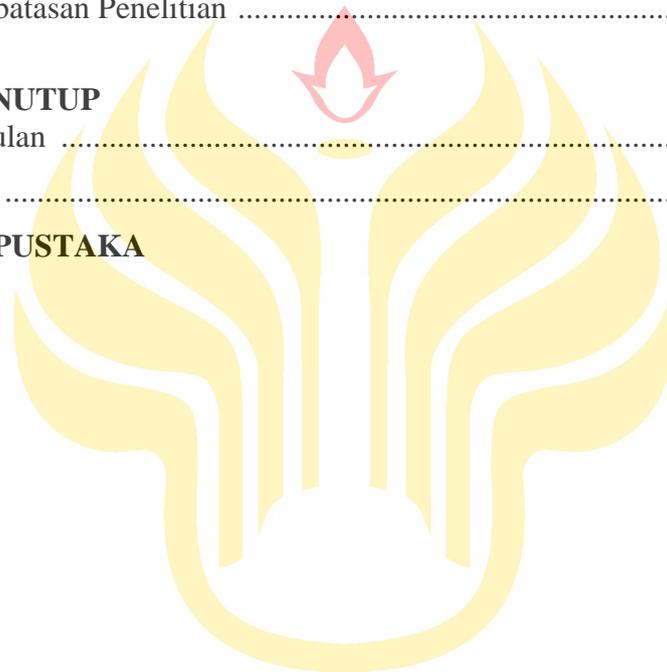
Kata kunci: Layanan Informasi Karir, Media Film, Pemahaman Mengambil keputusan karir

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan sebuah fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMP N 22 Semarang yaitu kurang pahamnya siswa tentang mengambil keputusan karir yang ditemukan pada instrumen DCM yaitu cita-cita gampang goyah dan sukar menetapkan pilihan SLTA dan Perguruan tinggi. Masalah tersebut teramat penting bagi siswa dikarenakan hal ini berguna untuk masa depan siswa kelak, sehingga peneliti mencoba membantu siswa untuk memahami dalam mengambil keputusan karir dengan cara diberikan treatment layanan informasi karir dengan media film. Menggunakan media film dikarenakan layanan informasi biasa tanpa media tidak bisa menarik perhatian siswa yang cenderung masih memiliki pemikiran labil seperti yang dilakukan guru BK sebelumnya, oleh karena itu menggunakan media film selain untuk menarik perhatian siswa juga untuk memberikan sebuah gambaran langsung supaya siswa lebih paham dengan materi apa yang diberikan peneliti. Tujuan Penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir dengan media film. Dari hasil penelitian setelah dianalisis kuantitatif, menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir dengan menggunakan media film membuktikan adanya sebuah peningkatan sebanyak 22,56% yang berawal yaitu rata-rata siswa memiliki pemahaman 52,13% tergolong dalam kategori rendah menjadi 74,69% yang tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan uji *t-test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% hasil analisis uji beda Dari hasil tersebut dibuktikan juga melalui uji *t-test* dapat diketahui bahwa perbedaan pemahaman layanan informasi karir dengan media film diperoleh nilai $t_{hitung} = 34,17$ dan $t_{tabel} = 2,042$, jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir dengan media film dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir siswa kelas VIII C SMP N 22 Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Skripsi	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Layanan Informasi karir dengan media film	13
2.3 Pemahaman Siswa Dalam Mengambil Keputusan Karir.....	24
2.4 Pengaruh Layanan Informasi Karir Dengan Media Film terhadap Pemahaman Dalam Mengambil Keputusan Karir	27
2.5 Hipotesis	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Desain Penelitian	33
3.3 Variabel Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel.....	38

3.5	Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	40
3.6	Validitas dan Reliabilitas.....	44
3.7	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	45
3.8	Teknik Analisis Data.....	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	49
4.2	Pembahasan	72
4.3	Keterbatasan Penelitian	74
BAB 5 PENUTUP		
5.1	Simpulan	75
5.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		



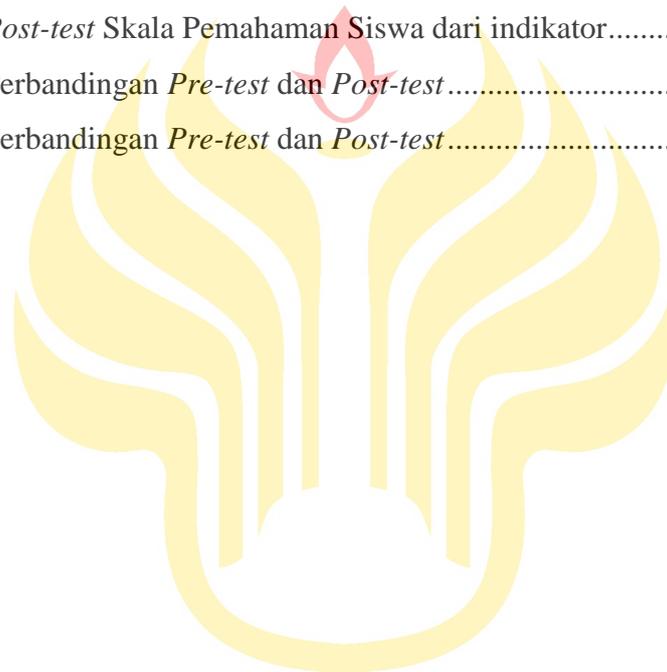
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	
2.1 Operasional layanan Informasi	17
3.1 Rencana Materi Layanan	34
3.2 Populasi dan sampel.....	38
3.3 Kategori dan Penskoran	41
3.4 kisi-kisi	43
3.5 Kriteria Reliabilitas	46
3.6 Kriteria Pemahaman.....	48
4.1 Hasil <i>Pre-test</i> Skala Pemahaman Siswa.....	51
4.2 Hasil <i>Pre-test</i> Skala Pemahaman Siswa dari indikator	52
4.3 Hasil <i>Post-test</i> Skala Pemahaman Siswa	54
4.4 Hasil <i>Post-test</i> Skala Pemahaman Siswa dari indikator.....	55
4.5 Hasil Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	57
4.6 Hasil Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	58
4.7 Hasil Uji Normalitas Data	61
4.8 Hasil Uji Beda (<i>T-test</i>)	61
4.9 Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
2.2 Kerangka Berpikir.....	31
3.1 Desain Penelitian.....	33
4.1 Hasil <i>Pre-test</i> Skala Pemahaman Siswa.....	51
4.2 Hasil <i>Pre-test</i> Skala Pemahaman Siswa dari indikator.....	52
4.3 Hasil <i>Post-test</i> Skala Pemahaman Siswa	54
4.4 Hasil <i>Post-test</i> Skala Pemahaman Siswa dari indikator.....	55
4.5 Hasil Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	57
4.6 Hasil Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	59



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
1. Hasil DCM	80
2. Skala Pemahaman	86
3. Kisi-kisi Pedoman Observasi	89
4. Pedoman Observasi	90
5. Lapelprog	91
6. Hasil Uji Validitas	97
7. Hasil Uji Reliabilitas	102
8. Hasil Uji Normalitas	103
9. Tabulasi Hasil <i>Pre-Test</i>	105
10. Tabulasi Hasil <i>Post-Test</i>	113
11. Hasil Observasi Awal dan Akhir	121
12. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dan Materi ...	124
13. Program Harian	167
14. Daftar Hadir Siswa	170
15. Surat Ijin Penelitian	171
16. Surat Balikan dari Sekolah	172
17. Dokumentasi	173

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Layanan informasi karir merupakan salah satu layanan yang ada pada bimbingan dan konseling, Layanan informasi karir dapat diberikan kepada semua siswa dari tingkatan SD, SMP, dan SMA yang tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Layanan informasi secara umum bermaksud memberikan pemahaman terhadap individu yang berkepentingan berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno, 2008:260).

Dijelaskan juga oleh Ruslan (2012:13) bahwa layanan informasi karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan yang dipilihnya.

Layanan informasi karir yang diberikan oleh konselor sekolah dapat diselenggarakan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, konferensi karir dan juga dapat dilengkapi dengan peragaan selebaran tayangan foto, film atau video.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di jenjang ini dimana dari masa peralihan SD menuju SMP ini diberikan banyak bekal dan kemampuan yang diperlukan siswa, memberikan sebuah dasar-dasar materi bagi siswa yang akan melanjutkan menuju jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA/SMK.

Dalam menentukan masa depan harus direncanakan sedini mungkin, karena pada kenyataannya masih banyak siswa SMP, SMA yang tidak melanjutkan pendidikan, disebabkan oleh sesuatu yang tidak bisa dihindarkan seperti perekonomian yang kurang menunjang, tidak adanya bimbingan yang sesuai, kebiasaan lingkungan dll Walgito (2010). Oleh karena itu para siswa tersebut membutuhkan bimbingan yang baik, khususnya yang berkaitan dengan karir yang akan ditempuhnya di masa mendatang. Selain itu siswa SMP maupun SMA sangat memerlukan bimbingan dalam memilih jurusan atau program studi yang tepat yang akan ditempuhnya.

Fenomena yang terjadi siswa SMP secara umum saat ini pemikirannya masih labil. Menurut Desmita (2009) remaja lebih muda memiliki kemampuan yang kurang dalam ketrampilan pengambilan keputusan mereka cenderung menghasilkan pilihan-pilihan, tidak jarang remaja terpaksa mengambil keputusan yang salah. Dengan adanya sekolah SMA maupun SMK sekarang menggunakan sistem kurikulum 2013 yang dituntut untuk langsung mengambil keputusan jurusan apa yang mereka inginkan sejak awal masuk Sekolah menengah, maka akan membuat siswa semakin harus mendapatkan bimbingan yang lebih baik.

Kurangnya pemahaman siswa tentang karir tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi karir dan pekerjaan yang mereka peroleh. Kurangnya informasi ini bisa saja karena kurangnya pemberian layanan informasi karir. Hal ini juga senada dengan pendapatnya Walgito (2008) bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan tentang karir ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengenalan bimbingan atau layanan karir dan penilaian karir.

Menurut Penelitian Yeni (2013) Individu yang paham tentang karir merupakan individu yang bisa memilih pilihan karir dari berbagai alternatif yang sesuai dengan tipe kepribadiannya dengan lingkungan pekerjaannya yang diminatinya. Semakin baik tingkat kecocokan antara tempat karir dan gambaran minat karirnya, semakin meningkat pula kepuasan siswa dengan pekerjaannya dalam meraih karirnya dimasa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu siswa memiliki pemahaman yang tinggi setelah diberikan layanan informasi karir.

Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Tri (2014) berdasarkan penelitian ini yang mengembangkan sebuah bahan informasi karir untuk meningkatkan mengambil keputusan karir ternyata hasilnya adalah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir siswa.

Dari hasil beberapa penelitian maka dapat diambil sebuah garis besar bahwa layanan informasi efektif dalam memberikan sebuah pemahaman terhadap siswa yang membutuhkan sebuah bimbingan khususnya siswa-siswi yang membutuhkan sebuah bimbingan khususnya yaitu siswa SMP yang memiliki pemikiran masih labil.

Permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan siswa. Kegiatan masa sekarang akan mewarnai masa depan seseorang. Agar siswa SMP dapat menyiapkan masa depannya dengan baik, siswa harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Informasi yang cukup dan tepat tentang seseorang, merupakan aset bagi individu yang bersangkutan untuk memahami potensi, bakat, minat dan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Keating dalam Desmita (2009) kalau keputusan yang di ambil remaja tidak disukai, maka

kita perlu memberi mereka suatu pilihan yang lebih baik untuk mereka pilih. Secara sederhana pengambilan keputusan karir merupakan sebuah hal yang harus dilalui setiap individu. Keputusan karir harus disesuaikan dengan apa yang dimiliki individu tersebut, bisa dilihat dari bakat, minat, kemampuan maupun pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh individu. Keputusan yang diambil individu akan menjadi awal bagi penentuan kehidupan selanjutnya.

Menurut Wiliamson dalam Winkel W.S. (2012:410) tentang asumsi pengambilan keputusan. 1)Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi, 2)Pola kemampuan dan potensi yang tampak pada seseorang menunjukkan hubungan yang lain-lain dengan kemampuan dan ketrampilan yang dituntut pada seorang pekerja di berbagai bidang, 3)Siswa akan belajar dengan lebih mudah dan dengan hasil yang memuaskan, kalau pola kemampuan dan minatnya sesuai dengan pola kualifikasi, 4)Setiap individu mampu, berkeinginan, dan berkenderungan untuk mengenal diri sendiri serta memanfaatkan pemahaman diri itu dengan berpikir baik-baik.

Dari hasil observasi sebelumnya dari beberapa SMP di sekitar gunung pati diketahui permasalahan yang biasa saja seperti kenakalan remaja sering pacaran di sekolah untuk permasalahan karir dari hasil wawancara dengan guru BK masih belum terlihat karena guru Bk di SMP disiplin memberikan layanan dan masuk secara rutin dikelas. Berbeda dengan Di SMP N 22 melalui wawancara sebelumnya Guru Bk mengemukakan lebih dari 15 siswa di setiap kelas bingung ketika ditanya tentang masa depan. Untuk itu peneliti berinisiatif untuk

wawancara dengan beberapa siswa, sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa bingung memilih sekolah lanjutan setelah lulus SLTA nanti.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dilihat dari permasalahan SMP lain kurang menarik yaitu hanya dalam jenjang kenakalan remaja maka peneliti memilih SMP N 22 untuk dijadikan objek penelitian karena permasalahan ini cukup menarik yaitu tentang karir yang muncul dikarenakan diterbitkannya system kurikulum 2013 di SMA. Selain menggunakan wawancara untuk memperjelas benarkah didalam SMP tersebut memiliki permasalahan tersebut peneliti menyebarkan instrument DCM atau daftar cek masalah untuk siswa di jenjang kelas 8 khususnya. Karena untuk jenjang kelas 8 adalah jenjang paling pas untuk berbicara tentang karir sehingga tidak terkesan terburu-buru dan bisa berpikir lebih matang lagi ketika menuju kelas 9.

Dari hasil DCM yang di bagikan dari ketiga kelas diantaranya yang diampu terdepot masalah yaitu cita-cita gampang goyah dan sukar menetapkan pilihan SLTA dan Perguruan tinggi : kelas A : 50% yaitu 16 anak dari 32 anak dan 59%. 19 anak dari 32 anak, kelas B : 37% yaitu 12 anak dari 32 anak dan 46%. 16 anak dari 32, kelas C : 74,1 % yaitu 23 anak dari 31 anak dan 67,1 % . 21 anak dari 31 anak. Dilihat dari hasil data yang telah diperoleh dapat dianalisis bahwa kelas tersebut bermasalah pemahaman dalam pemilihan karir tentang kesukaran menetapkan pilihan SLTA yang akan di tempuh dan cita-cita siswa gampang goyah atau terpengaruh dengan orang lain. Mengenai pemahaman tersebut juga harus memahami tentang kepribadian individu sendiri maupun pemahaman tentang pekerjaan. "Pemahaman (*comprehension*) merupakan

kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat Sudijono (2006)

Menurut Winkel (2012: 623) “karir adalah perkembangan dan kemauan dalam kehidupan, jabatan, pekerjaan, pasar kerja dan sebagainya yang memandang jabatan/pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup dan mewarnai gaya kehidupan”.

Menurut hartono yang dikutip dari Yeni (2013) Pengertian pemahaman karir siswa secara utuh dapat dijelaskan pemahaman karir merupakan derajat penguasaan siswa tentang dunia karir yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karir. Artinya tingkat pemahaman karir seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasaannya terhadap berbagai informasi karir tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan mengenai pemahaman dalam membuat keputusan karir. Sebagaimana beberapa hal yang diperoleh dari hasil PPLBK sebelumnya di Kelas VIII SMP Negeri 22 yaitu cita-cita gampang goyah dan sukar menetapkan pilihan SLTA dan Perguruan tinggi hal ini dikarena bingung, apalagi layanan yang diberikan guru Bk sebelumnya yaitu layanan informasi biasa tanpa media terkesan monoton, inilah yang membuat siswa merasa tidak tertarik, maka untuk membuat menarik perhatian siswa layanan informasi karir ini di desain dengan menggunakan media film atau video, yang nantinya diharapkan siswa paham dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan dirinya.

Alasan menggunakan media film atau video adalah memperlihatkan secara nyata tentang berbagai pekerjaan yang akan dipilihnya. Kelebihan media video

yaitu penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, dapat meningkatkan kualitas belajar, dapat diberikan kapan diinginkan dan dimana saja, memberikan peran positif guru Kemp & Dayton dalam Arsyad (2009)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul. “.Pengaruh Layanan Informasi Karir Dengan Media Film Terhadap Pemahaman Siswa Dalam mengambil Keputusan Karir Kelas VIII Di SMP N 22 Semarang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah utama sebagai berikut adalah “Apakah ada pengaruh layanan informasi dengan media film terhadap pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir kelas VIII di SMP N 22 Semarang ?” Berdasarkan rumusan masalah utama dapat diturunkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman siswa dalam pengambilan keputusan karir sebelum diberikan layanan informasi karir dengan media film/video?
- 1.2.2 Bagaimana pemahaman siswa dalam pengambilan keputusan karir sesudah diberikan layanan informasi karir dengan media film/video?
- 1.2.3 Adakah perbedaan pemahaman siswa tentang pengambilan keputusan karir sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir dengan media film/video?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh layanan informasi dengan media film/video terhadap pemahaman Siswa dalam mengambil keputusan karir kelas VIII Di SMP N 22 Semarang. Berdasarkan tujuan penelitian utama, dapat diturunkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan layanan informasi karir dengan media film/video tentang pengambilan keputusan karir.
- 1.3.2 Mengetahui pemahaman siswa sesudah diberikan layanan informasi karir dengan media film/video tentang pengambilan keputusan karir.
- 1.3.3 Mengetahui perbedaan pemahaman siswa tentang pengambilan keputusan karir sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir dengan media film/video.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk mengembangkan kajian keilmuan yang berhubungan dengan pemahaman dalam mengambil keputusan karir melalui layanan informasi karir

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru BK

Dapat memberikan sebuah contoh untuk guru BK dalam memberikan sebuah layanan informasi karir.

- 2) Bagi Sekolah

Memberikan fasilitas bagi siswa tentang layanan informasi karir yang dapat berguna dan bermanfaat menuju masa depan yang di harapkan.

3) Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Menambahkan penelitian baru dan hasil-hasil yang mungkin belum di ketahui menjadi tahu bagaimana bila diterapkan di dalam studi.

4) Bagi siswa

Memberikan manfaat khususnya dalam pemilihan karir lanjutan dan juga bertambah wawasan tentang pilihan karir di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah menelaah skripsi. Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bab 1 Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka. Berisi tentang landasan teoritis yang menunjang penelitian meliputi, penelitian terdahulu, layanan informasi karir dengan media film, layanan informasi karir, tujuan layanan informasi karir, fungsi layanan

informasi karir, pelaksanaan layanan informasi karir, Metode penyelenggaraan layanan informasi karir, media film manfaat media film dalam Bk, kelebihan media film, prosedur penggunaan media, Pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir, pengaruh layanan informasi karir dengan media film terhadap pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir dan hipotesis.

Bab 3 Metode Penelitian meliputi, jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, hasil pengujian instrumen dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab 5 Penutup berisi tentang penyajian hasil simpulan dan saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti juga merujuk penelitian-penelitian terdahulu sebagai sumber selain buku diantaranya :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh fasha (2015) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model layanan informasi berbasis media elektronik (*e-career*), baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk diimplementasikan disekolah. Dari segi pengembangan ilmu, model bimbingan atau layanan informasi karir dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan karir. Model layanan informasi karir berbasis media elektronik (*e-career*) ini didasarkan pada kebutuhan akan adanya suatu model yang dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa meningkatkan keputusan karirnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Supatmi (2014) dari hasil penelitin ini keefektifan produk yang dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolali dengan 30 peserta didik sebagai subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan informasi bimbingan pemilihan karir bagi siswa sekolah menengah kejuruan rumpun jurusan ekonomi efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik. Keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada umumnya dan layanan informasi karir khususnya tidak dapat dipisahkan dari peran

serta guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan peserta didik sebagai penerima layanan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Admaja (2014) Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan pelaksanaan layanan menggunakan modul dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karir pada siswa kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul. Ditunjang dari hasil observasi yang disesuaikan dengan hasil Skala perencanaan karir siswa yang mengalami peningkatan skor dalam lembar observasi juga mengalami peningkatan skor dalam Skala post test perencanaan karir. Dengan kata lain semakin tinggi skor dalam lembar observasi, semakin tinggi pula pemahaman perencanaan karir siswa tersebut. Informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan media layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perencanaan karir pada tingkat sekolah menengah atas dan sederajatnya.

Keempat, penelitian M.C. Obi, Oye N.D, dkk.(2012) Dari penelitian tersebut Teknologi informasi dan komunikasi (ICT) perlu sepenuhnya diintegrasikan ke dalam pemberian layanan karir di era global. integrasi tersebut tidak hanya akan memiliki potensi untuk mencapai lebih tetapi juga akan meningkatkan fleksibilitas layanan dan meningkatkan kualitas mereka. Pembelajaran mengungkapkan bahwa siswa sekolah menengah umum di Nigeria menggunakan jasa konseling karir lebih efektif untuk membuat keputusan karir. Penelitian ini juga menunjukkan harapan siswa dalam layanan konseling karir yang tinggi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Thomas suleso, Yudi dan Tri prasetyaningrung (2012) Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dengan hasil yang akan disimpulkan sebagai berikut: Ikhtisar wawasan dan persiapan psikologis bagi siswa karir di kelas VIII BCD Negara JHS 18 Purworejo sebelum menggunakan berbagai media memiliki Tahap Pengembangan (DP) nilai memiliki nilai terendah dibandingkan dengan sembilan aspek lain dari 3,292. Selagi Hasil setelah layanan itu menyediakan informasi bimbingan karir telah meningkat 15,08%. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa pemberian karir yang efektif layanan informasi bimbingan untuk kesiapan kerja dalam hal aspek psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa layanan GC perlu dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai media, khususnya ICT.

Dari berbagai layanan informasi menggunakan media film yang dilakukan penelitian terdahulu ini memiliki keterkaitannya yaitu banyak layanan informasi yang menggunakan media untuk memberikan sebuah pemahaman, motifasi maupun kepercayaan diri dengan berbagai jenis cara untuk memaksimalkan individu menjadi pribadi yang lebih baik, penelitian terdahulu ini menunjukan keefektifan menggunakan layanan informasi untuk memberikan pemahaman. Seperti pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan layanan informasi dengan media film/ video untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang pengambilan keputusan karir yang akan ditempuhnya sehingga para siswa memiliki gambaran langsung dengan tayangan-tayangan film/video yang akan diberikan dengan layana informasi karir. Dari penelitian sebelumnya

dapat dilihat bahwa layanan informasi dengan media film masih belum digunakan untuk memberikan pemahaman dalam pemilihan karir siswa atau karir yang akan ditempuh nantinya seperti apa di masa akan datang supaya siswa memiliki gambaran lebih dan tidak asal pilih jurusan. Jadi posisi penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya merupakan penelitian baru yang diangkat dari fenomena yang peneliti temui dan terpacu dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Layanan Informasi Karir dengan media film

2.2.1 Pengertian Layanan Informasi Karir

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas, atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno, 2008: 259).

Menurut Sukardi (2008: 61) menyebutkan bahwa:

“Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.”

“Karir adalah perkembangan dan kemauan dalam kehidupan, jabatan, pekerjaan, pasar kerja dan sebagainya yang memandang jabatan/pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup dan mewarnai gaya kehidupan” Winkel (2012:623)

Dari beberapa pengertian layanan informasi dan karir, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi karir adalah suatu bentuk layanan bimbingan konseling yang ditujukan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pekerjaan sebagai bahan perencanaan masa depannya agar peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

2.2.1.1 Tujuan layanan informasi karir

Setiap layanan memiliki tujuan tertentu agar sesuai apa yang diharapkan tentang apa yang akan dilakukan. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan, yaitu:

Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, Setiap individu adalah unik. (Prayitno 2008: 260)

Sedangkan Menurut Walgito (2010:202) tujuan bimbingan karir adalah :

- (1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- (2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- (3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- (4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

- (5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi karir adalah untuk membekali individu untuk menentukan arah hidup yang berkenaan dalam pemilihan karir individu mengambil keputusan yang sesuai dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi dan sesuai.

2.2.1.2 Fungsi Layanan Informasi Karir

Menurut Sukardi (2008: 42) dalam cakupannya mengenai pemanfaatan konseling perorangan melalui pemberian layanan informasi, bimbingan dan konseling mempunyai 4 fungsi pokok yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- (1) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah yang dapat menghambat proses perkembangan klien.

- (2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

- (3) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan ini berperan untuk menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

- (4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

Menurut Walgito (2010:203) bimbingan karir perlu dan penting diberikan kepada siswa SMP maupun SMA dengan alasan :

- (1) Para siswa di tingkat SMA harus menjalani pemilihan program studi atau jurusan.
- (2) Tidak semua yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- (3) Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial.
- (4) Siswa SMA sedang berada pada masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa.
- (5) Siswa SMP juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari layanan informasi karir mencegah siswa supaya tidak salah pilih dalam karirnya nanti, memahami karir supaya siswa mampu memilih dengan sesuai aspek-aspek dalam dirinya, memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada diri supaya kelebihannya semakin berkembang, memelihara dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu secara maksimal.

2.2.1.3 Pelaksanaan layanan informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Tohirin (2008:152) operasionalisasi layanan informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Operasionalisasi Layanan Informasi

No.	Kegiatan	Tahapan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon peserta layanan) 2. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan 3. Menetapkan subjek sasaran layanan 4. Menetapkan narasumber 5. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan 6. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan kegiatan layanan 2. Mengaktifkan peserta layanan 3. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan materi evaluasi 2. Menetapkan prosedur evaluasi 3. Menyusun instrumen evaluasi 4. Mengaplikasikan instrumen evaluasi 5. Mengolah hasil aplikasi instrumen
4.	Analisis hasil evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan norma/standar evaluasi 2. Menetapkan analisis 3. Menafsirkan hasil analisis
5.	Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait 3. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6.	Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun laporan layanan informasi 2. Menyampaikan laporan pihak terkait 3. Mendokumentasikan laporan

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa operasionalisasi atau tahapan layanan informasi adalah perencanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan. Untuk mendapatkan hasil layanan yang maksimal seluruh tahapan ini harus dilakukan dengan baik.

2.2.1.4 Metode Penyelenggaraan Layanan Informasi Karir

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

(1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah yang lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain. Pendetangan narasumber hendaknya dilakukan selektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana dan waktu yang tersedia.

(2) Diskusi

Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuatkan persiapan yang matang. Siswanya hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor,

guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan sebagai contoh dan peragaan lainnya.

(3) Karyawisata

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

(4) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu, siswa juga dapat diajak membuat “buku karir” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan “buku-buku” dibawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari “buku karir” itu menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/ majalah pada “papan bimbingan”.

(5) Konferensi Karir

Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program dan latihan pekerjaan yang diikuti

oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa (Prayitno, 2008: 269).

Dalam penelitian ini, layanan informasi akan diberikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi. Adapun dalam penyampaianya juga dilengkapi dengan power point. Alasan penggunaan metode ceramah adalah untuk memberikan informasi kepada siswa yang agar bisa memahami materi yang disampaikan.

2.2.1.5 Pengertian Media Film

Menurut Arsyad (2009:3) mengemukakan bahwa media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘pengantar’,. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap Gerlach dan Ely dalam arsyad (2009).

Sedangkan menurut Miarsi dalam Nursalim (2013:5) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa belajar.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dan penerima pesan atau informasi yang digunakan untuk menyalurkan, menyajikan memproses dan menjelaskan untuk merangsang individu supaya

terjadi proses belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

2.2.1.5.1 Pengertian Film

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang dibuat potret) atau untuk tempat gambar yang positif (yang akan dimainkan di bioskop) ; lakon cerita gambar hidup. Sedangkan menurut Arsyad (2009:49) menjelaskan bahwa film merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Nursalim (2013:18) berpendapat Film disebut juga gambar hidup (*motion picture*), yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pengertian Media film maka dapat di ambil kesimpulan yaitu alat yang digunakan untuk memberikan sebuah pesan atau informasi yang berupa gambar-gambar bergerak dan disertai suara digunakan untuk menyalurkan, menyajikan memproses dan menjelaskan untuk merangsang individu supaya terjadi proses belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

2.2.1.5.2 Manfaat media dalam bimbingan dan konseling

Menurut Nursalim (2013:7) adapun manfaat media di antaranya :

- (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
- (3) Menimbulkan gairah/minat siswa, interaksi lebih langsung antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling.
- (4) Memberi ragsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

- (5) Proses layanan bimbingan konseling lebih interaktif
- (6) Proses layanan bimbingan konseling dapat lebih menarik
- (7) Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan
- (8) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling.

Sudjana dan Rifa'i dalam Arsyad (2009) juga mengungkapkan manfaat media dalam proses belajar siswa yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, metode lebih bervariasi, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan

Jadi banyak sekali manfaat media dalam penggunaan layanan bimbingan dan konseling, sehingga akan lebih efektif jika sebuah layanan menggunakan media yang mampu menimbulkan sebuah respon-respon yang menyenangkan bagi siswa.

2.2.1.5.3 Kelebihan Media Film

Menurut Nursalim (2013:19) ada beberapa kelebihan media film di antaranya yaitu :

- (1) Memberikan pesan yang dapat diterima secara merata oleh siswa.
- (2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- (3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- (4) Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- (5) Memberi kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Adapun juga kelebihan lain yaitu penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, dapat meningkatkan kualitas belajar, dapat diberikan kapan diinginkan dan dimana saja, memberikan peran positif guru Kemp & Dayton dalam Arsyad (2009)

Dengan adanya sebuah kelebihan media film tersebut maka diharapkan banyak manfaat bagi siswa selain memberikan suatu hal yang menarik perhatian akan lebih baik memberikan sebuah kesan nyata sehingga siswa lebih paham dengan apa yang disampaikan.

2.2.1.5.4 Prosedur Penggunaan Media Film dalam Bimbingan Dan Konseling

Menurut Nursalim (2013:103) Prosedur dalam menggunakan media film yaitu :

- (1) Pemilihan Video
Video yang disajikan harus berkaitan dengan materi yang akan di sampaikan.
- (2) Mempersiapkan ruang kelas.
Sebelum media disajikan guru Bk sebaiknya memperhatikan kondisi kelas.
- (3) Mempersiapkan siswa.
Jika penggunaan video dalam kelompok besar maka siswa dipersiapkan dengan cara klasikal dan tidak perlu pengelompokan secara khusus.
- (4) Mempersiapkan pertanyaan dan penugasan yang dapat mengaktifkan siswa.
Guru BK hendaknya mempersiapkan bentuk penugasan seperti apa yang dapat melibatkan siswa secara aktif.
- (5) Penggunaan saat bimbingan dan konseling berlangsung
Tempatkan media ditempat yang dapat dilihat oleh semua siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sadiman (2005:198) yaitu prosedur penggunaan media pertama persiapan guru, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan selama pelaksanaan, jangan lupa dengan tujuan penggunaan media. Penempatan media perlu dipertimbangkan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur dalam menyajikan sebuah media video yaitu pertama mempersiapkan video yang sesuai dengan materi, kedua melihat kondisi sebuah kelas, mempersiapkan siswa sesuai dengan kebutuhan layanan, menyiapkan pertanyaan untuk

mengaktifkan siswa, kelima kegiatan lanjutan yang berisi sesi tanya jawab tentang pemahaman siswa.

2.3 Pemahaman Siswa dalam Mengambil Keputusan Karir

2.3.1 Pemahaman Karir Siswa

Sudijono (2006) mendefinisikan tentang “Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sedangkan penelitian Erawati (2015) menjelaskan memasukkan pemahaman ke dalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Sehingga pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, merencanakan.

Menurut Winkel (2012: 623) “karir adalah perkembangan dan kemauan dalam kehidupan, jabatan, pekerjaan, pasar kerja dan sebagainya yang memandang jabatan/pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup dan mewarnai gaya kehidupan”.

Menurut Penelitian Yeni (2013) Individu yang paham tentang karir merupakan individu yang bisa memilih pilihan karir dari berbagai alternatif yang sesuai dengan tipe kepribadiannya dengan lingkungan pekerjaannya yang diminatinya. Semakin baik tingkat kecocokan antara tempat karir dan gambaran minat karirnya, semakin meningkat pula kepuasan siswa dengan pekerjaannya dalam meraih karirnya dimasa mendatang. Penting bagi individu untuk memiliki

pengetahuan yang cukup tentang dirinya dan lingkungan pekerjaannya untuk bisa mengambil keputusan tentang karir secara bijaksana Jhon L. Holland (Glading: 2012).

Menurut hartono yang dikutip dari Yeni (2013) Pengertian pemahaman karir siswa secara utuh dapat dijelaskan pemahaman karir merupakan derajat penguasaan siswa tentang dunia karir yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karir. Artinya tingkat pemahaman karir seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karir tersebut.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar

Factor yang mempengaruhi hasil sebuah pemahaman dalam belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal :

Menurut Rifa'I (2012) faktor internal yang mempengaruhi pemahaman hasil belajar yaitu kondisi fisik, psikis, intelektual, emosional, kondisi sosial. Sedangkan faktor eksternal adalah variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar di masyarakat.

Menurut penelitian dari Syaifudin (2013) juga menyebutkan faktor internal yang mempengaruhi pemahaman dalam belajar meliputi kondisi jasmani dan rohani, kematangan, kecerdasan, minat dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri. Sedangkan eksternal kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang terjadi dan motivasi sosial. Dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri.

2.3.3 Konsep Dalam Mengambil Keputusan karir

Super mengungkapkan (Gibson 2011:456) bahwa Individu memiliki kualifikasi yang cocok dengan suatu pekerjaan berdasarkan karakteristik atau kepribadian yang dimilikinya. Setiap pekerjaan membutuhkan pola karakteristik kemampuan dan sifat kepribadian tertentu. Oleh karena itu pribadi dan pekerjaan masing-masing perlu dianalisis dan pencocokan kedua-duanya melalui penasihatan secara ilmiah. Individu perlu dibantu memperoleh pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya, pemahaman yang lengkap mengenai syarat-syarat untuk berhasil dalam suatu pekerjaan, dan berdasarkan informasi dan pemahaman itu, menerapkan “penalaran yang benar” dalam proses pengambilan keputusan.

Berpijak pada asumsi yang telah diuraikan diperkuat oleh konsep Frank Parsons dalam Winkel, (2010: 408) menunjukkan tiga langkah yang harus diikuti dalam pengambilan keputusan karir individu yaitu:

- (1) Pemahaman yang jelas mengenai kemampuan otak, bakat, minat, berbagai kelebihan dan kelemahannya, serta ciri-ciri yang lain.
- (2) Pengetahuan tentang keseluruhan persyaratan yang harus dipenuhi supaya dapat mencapai sukses dalam berbagai bidang pekerjaan, serta tentang balas jasa dan kesempatan untuk maju dalam semua bidang pekerjaan itu.
- (3) Berpikir secara rasional mengenai hubungan antara kedua kelompok diatas.

Hal serupa juga diungkapkan Walgito (2010:202) untuk melanjutkan karir siswa harus 1) dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, 2) Menyadari dan memahami nilai yang ada pada dirinya, 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan, 4) Menemukan hambatan-hambatan, 5) menemukan kesesuaian atau keserasian antara karir dan kepribadiannya.

Jadi, dengan kata lain langkah yang pertama menggunakan analisis diri, yang kedua memanfaatkan informasi jabatan, dan langkah yang ketiga menerapkan kemampuan untuk berpikir rasional guna menemukan kecocokan antara ciri-ciri kepribadian, yang mempunyai relevansi terhadap kesuksesan atau kegagalan dalam suatu pekerjaan/ jabatan.

2.4 Pengaruh layanan informasi karir dengan media film Terhadap Pemahaman Siswa Dalam mengambil Keputusan Karir

Pengambilan Keputusan karir bukanlah hal yang mudah. Tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang telah dewasa, namun pengambilan keputusan karir harus sudah dilatih sejak masuk usia anak-anak akhir. Dari masa belajar di sekolah dasar dan menuju sekolah menengah merupakan sebuah landasan untuk siswa menemukan jati diri mereka masing-masing.

Ruang lingkup pemilihan karir sendiri tidak hanya bertitik tolak pada suatu pilihan pekerjaan saja, namun pada masa sekolah juga diperlukan pemilihann karir yaitu pemilihan karir tentang jurusan. Pemilihan karir jurusan sangat menentukan sekali di saat siswa telah lulus SMA nanti, karena jurusan mereka akan menentukan pekerjaan yang akan mereka tempuh.

Di Sekolah menengah pertama saat ini siswa sudah harus wajib tahu dan paham jurusan apa yang akan mereka pilih sebelum masuk SMA ataupun SMK dan jurusan mereka juga akan berkaitan dengan pekerjaan yang nantinya akan dipilih di masa depan karena di kelas 1 SMA atau SMK mereka sudah dihadapkan oleh pilihan jurusan yang akan mereka lalui selama 3 tahun kedepan untuk di

pelajari. Jadi sebelum siswa mengambil dan merencanakan karir yang akan ditempuhnya di masa mendatang, agar siswa tidak salah pilih dan tidak bimbang dalam memilih maka siswa perlu memahami apa yang harus dilakukan sebelum mengambil keputusan karir yang akan ditempuhnya.

“Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat Sudijono (2006)

Menurut Winkel (2012: 623) “karir adalah perkembangan dan kemauan dalam kehidupan, jabatan, pekerjaan, pasar kerja dan sebagainya yang memandang jabatan/pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup dan mewarnai gaya kehidupan”.

Menurut Hartono dikutip dalam Yeni (2013) Pemahaman karir merupakan derajat penguasaan siswa tentang dunia karir yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karir. Artinya tingkat pemahaman karir seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karir tersebut.

Tiga langkah yang harus diikuti dalam pengambilan keputusan karir individu yaitu: 1) Pemahaman yang jelas mengenai kemampuan otak, bakat, minat, berbagai kelebihan dan kelemahannya, serta ciri-ciri yang lain. 2) Pengetahuan tentang keseluruhan persyaratan yang harus dipenuhi supaya dapat mencapai sukses dalam berbagai bidang pekerjaan, serta tentang balas jasa dan kesempatan untuk maju dalam semua bidang pekerjaan itu. 3) Berpikir secara rasional mengenai hubungan antara kedua kelompok diatas. Dari ketiga pemahaman ini

siswa dibantu untuk memahami yang ada pada diri siswa tersebut kemudian disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada siswa tersebut.

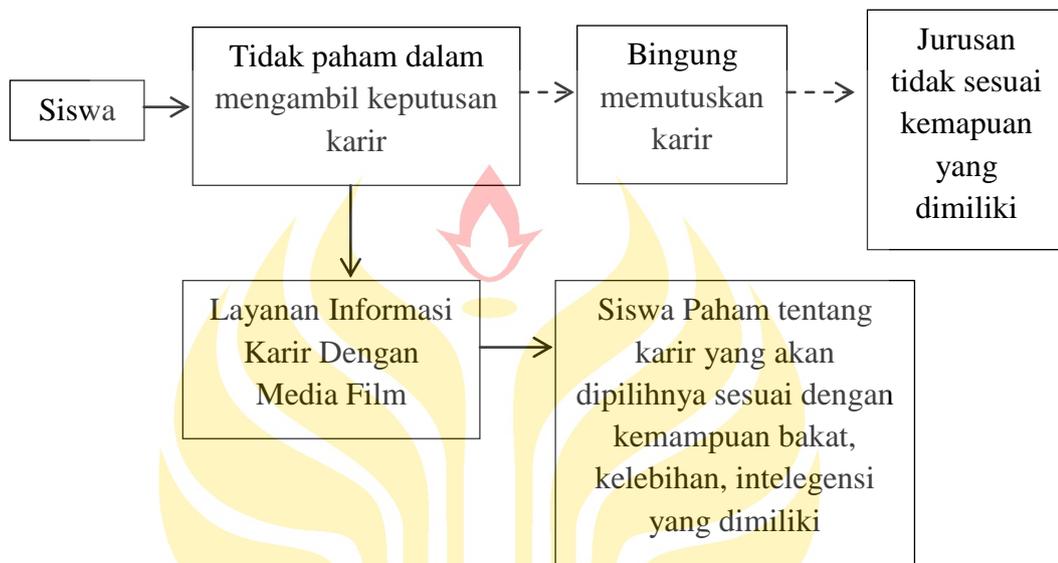
Seorang siswa tidak sekedar membuat suatu keputusan untuk karirnya melainkan perlu adanya pemahaman kemampuan yang dimiliki dari segi kelebihan dan kelemahannya dan pengetahuan tentang persyaratan karir yang akan di pilihnya. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar di sekolah memperoleh pengetahuan tentang diri dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menanggapi dunia yang selalu berubah yang dipenuhi dengan ketidak pastian terlebih pada siswa kelas VIII yang sekarang sudah harus mengambil keputusan akan pergi ke SMA atau SMK yang nantinya mereka langsung dituntut mengambil jurusan yang telah di tentukan di dalam SMA maupun SMK.

Dengan adanya pemahaman dalam mengambil keputusan karir, siswa dapat memahami langkah awal dan merencanakan serta mengembangkan masa depannya. Siswa dapat memahami dalam mengambil keputusan di bidang pendidikan, hal ini dijadikan sebagai dasar persiapan dalam melangkah kejenjang masa depan.

Dalam Penelitian ini layanan informasi karir yang diberikan ditambahkan dengan adanya sebuah penayanagn film, setiap kali diberikan layanan informasi kemudian dibaerikan sebuah tayangan film yang sesuai dengan materi yang diberikan sehingga siswa memiliki gambaran.

Berdasarkan paparan tersebut maka tujuan pemberian layanan informasi karir dengan menggunakan media film diharapkan dapat membantu siswa dalam

pemahaman tentang mengambil keputusan karir untuk mempersiapkan masa depannya sehingga siswa tidak lagi merasa bingung, ragu-ragu ataupun salah dalam membuat keputusannya.



2.2 Gambar Bagan Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Ha: Adanya pengaruh layanan informasi karir menggunakan media film terhadap pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir.

Ho: Tidak adanya pengaruh layanan informasi karir menggunakan media terhadap pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir.

BAB 5

PENUTUP

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil simpulan dari penelitian tentang pengaruh layanan informasi menggunakan media film terhadap pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat empat kesimpulan, yang simpulan pertama itu merupakan simpulan utama yang kemudian dijabarkan lagi menjadi simpulan khusus yang terdapat pada simpulan dua, tiga, dan empat, sebagai berikut:

- (1) Layanan informasi menggunakan media film dapat berpengaruh meningkatkan pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir siswa kelas VIII C SMP N 22 Semarang.
- (2) Pemahaman siswa sebelum diberikan layanan menggunakan media film dalam kategori rendah yaitu 52,13% maka dapat dikatakan tingkat pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir masih kurang baik.
- (3) Pemahaman siswa setelah diberikan layanan menggunakan media film dalam kategori tinggi yaitu 74,69%. Terjadi sebuah peningkatan sebanyak 22,56%
- (4) Terdapat perbedaan Pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan Informasi dengan media film. Berdasarkan uji *t-test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% hasil analisis uji beda Dari hasil tersebut dibuktikan juga melalui uji *t-test* dapat diketahui bahwa perbedaan pemahaman layanan informasi karir dengan media film diperoleh nilai t_{hitung}

= 34,17 dan $t_{\text{tabel}} = 2,042$, jadi nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir dengan media film dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam mengambil keputusan karir siswa kelas VIII C SMP N 22 Semarang.

5.2 Saran

Saran peneliti berikan agar dijadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya, saran tersebut yaitu:

- (1) Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan layanan informasi tidak hanya layanan informasi dengan metode ceramah biasa, sebab layanan informasi sangat penting sekali bagi siswa supaya siswa lebih benar-benar mengerti dan paham akan permasalahan yang dialami. Berdasarkan hasil penelitian, menggunakan media dalam layanan ternyata dapat mempengaruhi dalam pemahaman siswa. Maka dari itu untuk saran peneliti selanjutnya menggunakan media yang lebih kreatif akan sangat membantu dalam proses penelitian karena akan menarik perhatian siswa terlebih dahulu yang tentunya nanti akan membuat siswa mendengarkan dengan baik dan berefek terhadap pemahaman. Maksud menciptakan media yang kreatif yaitu media memiliki tampilan yang bagus, sesuai dengan umur siswa yang diberikan, tidak terlalu panjang durasinya karena akan memakan waktu banyak, pencahayaannya pas untuk dilihat, tidak mengandung unsur sara dll.
- (2) Untuk guru BK, lebih sering menggunakan media khususnya menggunakan media film karena memiliki banyak manfaat selain mengkondufikan juga

dapat memberikan gambaran secara nyata dihadapan siswa sehingga siswa bisa menjadi lebih penasaran dan lebih giat membaca atau mencari informasi tentang kebutuhan karir di masa datang karena karir yang dihadapi tidak hanya sekarang ataupun hari ini, melainkan karir mendatang adalah paling penting. Sebagai contohnya adalah untuk media karir adalah film mengenai cita-cita, mengenai bakat dan minat dan film-film yang membahas tentang pekerjaan disekitar lingkungan siswa.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, azhar 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja grafindo
- Catharina dan rifa'I.2012.*Psikologi Pendidikan*.Semarang: UNNES Press
- Desmita.2009.*Psikologi Perkembangan*.Bandung:PT Remaja Rosdkarya
- Fadila Fasha.2015.Pengembangan Model E-Career untuk meningkatkan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Psikologi pendidikan dan Konseling*, 1(2):170-179.
- Gani Ruslan A.(2012).*Bimbingan Karir*.Bandung :Angkasa
- Glading, samuelT.2012.*Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks
- Mitchell Marianne H. & Robert L. Gibson.2011.*Bimbingan dan Konseling*.Edisi ketujuh.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mudaim & Belardo Farjantoki. 2015.Efect Of Information Services Using The Media Film To Self –Confidence Student Of Class VIII SMP Negeri 8 Metro. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1):18-27.
- M.C. Obi, Oye N.D., Mohd T.N., Bernice A. 2012 The Impact On Career Counseling Services : A case Study of Nigerian Secondary School. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 1(1):1-16
- Nursalim Mochamad.2013.*Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:Akademia Permata
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Sadiman, Arief S.dkk.2005. *Media Pendidikan pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta : Pt Raja grafindo Persada
- Sekaran uma.2006.*Metode Penelitian untuk bisnis*.Jakarta:salemba empat

- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Baja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutoyo Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyoto, Yudi D., Thomas Suselo., and Tri Prasetyaningrum. 2012. Efforts to Improve Guidance Counseling Services Using ICT for Junnior High School Student. *International Journal of Advanced Science and Tecnology*. (39):19-27
- Syaifudi Ahmad. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Belajar*. 16(1):113-137
- Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tri Supatmi. 2014. Pengembangan Bahan Informasi Bimbingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP*. 1(2): 1-15
- Twi Tandar Atmaja. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Dengan Media Modul. *Jurnal Psikopedagogik*. 3(2): 58-68
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi
- Winkel dan Sri Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Media Abadi
- Yeni Muslihatul Khoriah. 2013. Meningkatkan pemahaman karir siswa dengan layanan informasi karir. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. 01(01): 201-216